



Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD melalui Metode Fonik Berbantuan Media Flashcard Interaktif

Tina Aisyah¹, Zakiah², Lelasah Fitri³, Siti Hazrah⁴, Suherwati⁵

^{1,2,3,4,5} UPT SPF SDN 101873 Desa Baru, Indonesia

Email : aisyah.qolbi315@gmail.com

ABSTRACT

Kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi penting dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya bagi siswa kelas 1. Hambatan utama yang sering dihadapi adalah kesulitan siswa dalam mengenali korespondensi antara lambang huruf dan bunyi fonem secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 101873 Desa Baru melalui penerapan metode fonik berbantuan media flashcard interaktif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian sebanyak 28 siswa kelas 1. Data penelitian dikumpulkan melalui tes membaca permulaan, lembar observasi aktivitas belajar siswa, serta wawancara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode fonik berbasis media flashcard interaktif dapat mengoptimalkan penguasaan bunyi huruf, penggabungan suku kata, dan kelancaran membaca siswa secara signifikan. Nilai rata-rata ketuntasan membaca permulaan siswa meningkat dari 35,7% (10 siswa) pada prasiklus menjadi 64,3% (18 siswa) pada Siklus I, dan mencapai ketuntasan klasik sebesar 89,3% (25 siswa) pada Siklus II. Disimpulkan bahwa penggabungan metode fonik dengan media flashcard interaktif sangat efektif dalam meningkatkan ketepatan melafalkan bunyi fonem dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah.

Keyword

Metode Fonik, Media Flashcard Interaktif, Membaca Permulaan, Mengenai Huruf, Siswa Kelas I SD.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan krusial yang harus dikuasai oleh siswa pada awal masa persekolahan di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran membaca di kelas I bertujuan untuk memperkenalkan konsep dasar literasi, melatih siswa mengenalkan bentuk abjad, serta membimbing siswa dalam mengasosiasikan lambang tulisan dengan bunyi bahasanya (Fadhli, 2017). Penguasaan membaca permulaan menjadi kunci utama bagi siswa untuk dapat mempelajari berbagai mata pelajaran lainnya. Apabila anak mengalami hambatan pada tahap awal ini, maka dapat dipastikan proses serapan materi pembelajaran di tingkat kelas berikutnya akan mengalami hambatan yang cukup serius.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas I masih mengalami kesulitan dalam mengenalkan abjad dan merangkai kata

secara lancar. Pendekatan tradisional yang mengeja nama huruf secara alfabetis (seperti mengeja 'b-a' menjadi 'ba') sering kali membingungkan siswa karena adanya perbedaan antara nama huruf dan bunyi aktual yang dihasilkan saat kata diucapkan. Untuk mengatasi hal tersebut, penggunaan metode fonik (phonic method) menawarkan pendekatan yang fokus pada pengenalan bunyi fonem dari setiap huruf serta teknik penggabungan (blending) bunyi tersebut menjadi suku kata dan kata yang bermakna (Rifa'i & Fadhli, 2013).

Pembelajaran fonik akan bekerja lebih optimal jika didukung oleh media visual konkret yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia 6–7 tahun yang berada pada fase operasional konkret. Salah satu media yang sangat efektif adalah flashcard interaktif. Flashcard interaktif memuat gambar menarik, simbol huruf berwarna, serta instruksi asosiasi bunyi yang memudahkan ingatan siswa secara auditori dan visual (Fadhli, 2019). Meskipun beberapa penelitian terdahulu telah membahas metode fonik, integrasi flashcard interaktif berdesain ramah anak yang dikombinasikan dengan latihan bunyi fonem di kelas awal SD lingkungan pedesaan masih jarang diteliti secara spesifik.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada pemanfaatan media flashcard interaktif yang dirancang secara bertahap –dimulai dari kartu fonem tunggal, kartu kombinasi konsonan-vokal (KV), hingga kartu kata bergambar lengkap—yang dipadukan dengan permainan ketangkasan melafalkan bunyi di SD Negeri 101873 Desa Baru. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 101873 Desa Baru melalui penerapan metode fonik berbantuan media flashcard interaktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang secara kolaboratif interaktif antara guru kelas dan peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri 101873 Desa Baru pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Subjek penelitian terdiri dari 28 siswa (16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan). Model PTK yang digunakan mengikuti alur Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan berdaur pada setiap siklusnya: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting).

Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi dua siklus. Pada Siklus I, tindakan difokuskan pada pengenalan bunyi fonem vokal dan konsonan tunggal menggunakan flashcard interaktif berwarna. Pada Siklus II, tindakan difokuskan pada pemantapan penggabungan dua atau tiga fonem menjadi

suku kata dan kata utuh berbantuan flashcard bergambar interaktif serta permainan mencocokkan kartu.

Teknik pengumpulan data meliputi tes lisan membaca permulaan (meliputi indikator ketepatan lafal fonem, kemampuan membaca suku kata, dan kelancaran membaca kata), observasi aktivitas belajar siswa, serta wawancara singkat. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode observasi. Kriteria keberhasilan tindakan ditetapkan apabila minimal 80% dari total siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) membaca permulaan sebesar 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan yang signifikan pada siswa kelas I SD Negeri 101873 Desa Baru setelah diterapkannya metode fonik berbantuan media flashcard interaktif. Pada kondisi Prasiklus sebelum diberikan tindakan, kemampuan membaca siswa masih berada pada kategori sangat rendah. Banyak siswa yang bingung membedakan bunyi huruf 'b', 'd', 'p', serta belum mampu menggabungkan konsonan dan vokal.

Setelah dilakukan intervensi pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II, terjadi kenaikan yang konsisten pada seluruh aspek penilaian membaca permulaan. Rekapitulasi perbandingan hasil tes membaca permulaan siswa dari kondisi Prasiklus, Siklus I, hingga Siklus II disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.

Peningkatan Hasil Tes Membaca Permulaan Siswa Kelas I

Indikator / Parameter Evaluasi	Prasiklus (N=28)	Siklus I (N=28)	Siklus II (N=28)
Rata-Rata Nilai Membaca Permulaan	54,2	68,5	83,6
Jumlah Siswa Tuntas (Nilai ≥ 70)	10 siswa (35,7%)	18 siswa (64,3%)	25 siswa (89,3%)
Ketepatan Melafalkan Bunyi Fonem	42,8% (12 anak)	71,4% (20 anak)	92,8% (26 anak)
Kemampuan Menggabungkan Suku Kata	32,1% (9 anak)	60,7% (17 anak)	85,7% (24 anak)

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat bahwa pada kondisi awal (Prasiklus), persentase ketuntasan membaca permulaan siswa hanya mencapai 35,7% dengan rata-rata kelas 54,2. Setelah dilaksanakan tindakan Siklus I dengan memperkenalkan bunyi huruf menggunakan flashcard interaktif,

persentase ketuntasan meningkat menjadi 64,3% dengan rata-rata nilai kelas naik menjadi 68,5.

Pada Siklus II, efektivitas tindakan semakin terlihat tajam setelah pembelajaran disempurnakan dengan permainan penggabungan fonem menggunakan flashcard kata bergambar. Persentase ketuntasan membaca permulaan siswa melonjak signifikan hingga mencapai 89,3% (25 siswa tuntas) dengan rata-rata nilai kelas 83,6. Hasil ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%.

Keberhasilan ini didukung oleh karakteristik metode fonik yang melatih kesadaran fonologis siswa secara langsung, serta visualisasi flashcard interaktif yang memperkuat memori jangka panjang anak (Fadhli, 2019). Penggunaan gambar menarik pada kartu membantu anak mengaitkan bunyi fonem dengan benda konkret dalam kehidupan sehari-hari, sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan dan interaktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode fonik berbantuan media flashcard interaktif terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 101873 Desa Baru. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan persentase ketuntasan belajar siswa dari 35,7% pada prasiklus, meningkat menjadi 64,3% pada Siklus I, dan mencapai 89,3% pada Siklus II dengan rata-rata nilai akhir kelas mencapai 83,6. Media flashcard interaktif terbukti mampu membantu siswa memahami korespondensi bunyi fonem dan lambang huruf secara menyenangkan dan kontekstual. Implikasi dari penelitian ini memberikan rekomendasi bagi para guru kelas rendah untuk menerapkan kombinasi metode fonik dan media media visual interaktif sebagai alternatif utama dalam mengatasi kesulitan membaca awal siswa sekolah dasar.

PENGAKUAN

Penulis menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada Kepala Sekolah SD Negeri 101873 Desa Baru, rekan-rekan sejawat guru, serta seluruh siswa kelas I yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215–240.
<https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Fadhli, M. (2019). Pengembangan Perguruan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0. In A. Z. Fitri (Ed.), *Transformasi Kebijakan Pendidikan Tinggi Islam: Arah Baru Perubahan Kebijakan Pendidikan Tinggi Islam* (pp. 269–292). Yogyakarta: Kalimedia.
- Rifa'i, M., & Fadhli, M. (2013). *Manajemen organisasi* (C. Wijaya (ed.)). Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Suharsimi, A. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Konsep Dasar dan Praktik Pembelajaran Literasi Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.